

## Fikih Wanita dan Pemahaman Remaja Putri di Pondok Pesantren Sunan Drajat

Fariha Kustina<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: [kustinadrajat@gmail.com](mailto:kustinadrajat@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article History:

Received: 12-03-2023

Accepted: 19-03-2023

Publication: 23-03-2023

### Cite this article as:

Kustina, F. Fikih Wanita dan Pemahaman Remaja Putri di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 1(1), 41–51.

Retrieved from

<https://sunanbonang.org/index.php/mjeec/article/view/58>

This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Corresponding Author :

[kustinadrajat@gmail.com](mailto:kustinadrajat@gmail.com)

**Abstract:** *Physical changes in both appearance and body proportions are one of the characteristics of puberty. For young women, it is usually marked by menstruation. The purpose of this study is to provide an understanding through deepening the study of women's jurisprudence so that young women truly understand menstruation, childbirth, istihadah and matters related to women's affairs. Qualitative methods with approaches to respondents have opened space for researchers to reveal problems and solutions for respondents. The research population was female students of the Sunan Drajat Islamic Boarding School who were studying at Paciran 2 Public Middle School. The results of the research have opened up perceptions and understanding for Paciran 2 Public Middle School students in understanding and practicing how to purify from menstruation, childbirth, istihadah and how to carry out worship properly in accordance with sharia.*

**Keywords :** *Fikih Wanita, Haid, Remaja Putri*

## PENDAHULUAN

Masa pubertas bagi setiap wanita ditandai dengan perubahan fisik maupun perubahan fungsi psikologis. Perubahan fisik dapat meliputi penampilan fisik berupa bentuk tubuh dan proporsi tubuh. Sedangkan fungsi psikologis meliputi kematangan organ-organ seksualitas. Perubahan ini berlangsung cepat dan tidak berbenturan dengan sistem reproduksi. Perubahan ini menjadi sangat penting untuk dipahami, dan dipersiapkan sejak dini (Suryati Romauli, 2011, p. 48). Salah satu bentuk perubahan yang terjadi pada remaja putri adalah menstruasi atau haid. (Namora Lumongga Lubis, 2013, p. 18)

Permasalahan psikologis pada masa pubertas pada wanita biasanya ditandai kurangnya persiapan dalam menghadapinya. Kurangnya persiapan biasanya terjadi karena sikap yang terlalu normatif lingkungan sekitar terutama dari orang tua. Orang tua terkadang belum memahami perubahan pada anaknya. Kurangnya komunikasi orang tua dengan anak biasanya disebabkan banyaknya kesibukan orang tua, perasaan malu anak perempuan terhadap orang tua, orang tua yang enggan berbicara tentang haid sehingga sengaja menghindari pertanyaan (Al-maghribi bin as-Said al-maghribi, 2004, p. 357). Permasalahan yang biasanya terjadi bagi wanita yang mengalami haid adalah menganggap memahami permasalahan haid namun tidak mengerti tentang bagaimana cara menghukumi haid dan bagaimana

cara bersuci saat akan melakukan ibadah yang benar sesuai dengan syari'at Islam.(Nur Azizatus Solikhah , Rosichin Mansur, 2020, p. 2).

Penelitian ini bermula dari permasalahan yang dihadapi hampir semua perempuan yang memasuki masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi atau haid. Perempuan yang sudah mengalami haid tetapi belum menerima atau belum merasakan perubahan terhadap dirinya sehingga tidak jarang menimbulkan persoalan (Sudarsri Lestari et al., 2021, p. 86). Permasalahan ini muncul dari diskusi yang disampaikan oleh beberapa guru PAI tentang permasalahan siswi di SMP Negeri 2 Paciran yang sekarang duduk di kelas 7, 8 dan 9. Informasi yang disampaikan bahwa sebagian besar siswi belum memahami kondisi sebenarnya sejak mengalami haid, apa yang sebenarnya dilakukan dan bagaimana dengan memperlakukan ketika haid. Pemahaman tentang haid sangat minim sekali bagi siswi di SMP Negeri 2 Paciran. Minimnya pemahaman bagi remaja putri banyak disebabkan menganggap hal tabu bertanya tentang haid terhadap orang disekitar. Kurangnya pembelajaran dan praktek ibadah yang disampaikan dalam kurikulum pembelajaran di sekolah.

Hasil diskusi disepakati untuk dilaksanakan pendalaman materi fikih wanita bagi siswi kelas 7, 8 dan 9 diluar waktu pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendalaman materi fikih wanita yang telah disepakati dapat menjadi modal bagi remaja putri untuk menyongsong kehidupan kedepan menjadi lebih baik. Bagaimana mereka benar-benar memahami fikih wanita dalam pelaksanaan kehidupan setiap hari. Bagaimana remaja putri harus memahami siklus masa reproduksi yang dialami setiap wanita (Faliyandra et al., 2021, p. 314).

Kajian fikih wanita meliputi pembahasan tentang persoalan wanita, relasi pemahaman teks keagamaan dengan aktivitas kehidupan kaum wanita (Husein, Muhammad, 2020, p. 7). Kajian fikih wanita meliputi permasalahan wanita dalam bersuci, taharah, shalat, puasa , haid, nifas istihadah (Jamaludin, 2015, p. 102). Haid dalam istilah *etimologi* berarti mengalir (Romdlon, 2015, p. 83). Haid atau menstruasi (*manarche*) adalah kodrat bagi wanita yang tidak dapat dihindari (Shofiyatul Alimah, 2021, p. 27). Haid yaitu darah yang keluar dari dinding rahim yang menginjak masa baligh (Syaiikh Kamil Muhammad, 2001, p. 71). Kajian fikih wanita meliputi permasalahan wanita dalam kaidah-kaidah syariat dalam rangka menunaikan kewajiban menjalankan perintah Allah (Hasanah, 2015, p. 24). Kajian fikih wanita menerangkan bagaimana cara seorang perempuan menjalin hubungan dengan Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya(Gibtiah, 2016, p. 5).

Istilah wanita diartikan sebagai wanita dewasa, yang dapat haid, hamil melahirkan(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994, p. 27). Kata wanita menunjukkan gender seorang perempuan dewasa memiliki psikologi dan psikis yang matang (Ainiatul Mualimah, Nur Hasan, 2021, p. 203). Sedangkan istilah fikih yang didalamnya membahas hukum syariah yang bersifat praktis dengan penerapan dalil-dalil yang rinci (Saniyah Nikmatul, 2019, p. 31). Menurut bahasa "*Fiqh*" comes from the word Faqiha-

Yafqahu-Fiqhan *which means al-'science bis-syai`i (knowledge of something) al-fahmu (understanding)*(Abdurohim, 2022, p. 2035). Menurut fuqaha, fikih hukum-hukum syara' yang meliputi wajib, sunat, haram, makruh dan mubah yang dilakukan oleh mukallaf (Zarkasji Abdul Salam, 1986, p. 4). Fikih adalah pola hidup orang Islam (Masri, 2019, p. 16). Menurut Sayuti, fikih adalah pemikiran mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antar manusia dan hubungan dengan makhluk lain (Sayuti Thalib, 2009, p. 19).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field Research*) yang bersifat deskriptif analisis. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan para siswi kelas VII, Kelas VIII dan IX. Populasi penelitian adalah santriwati Pondok Pesantren Sunan Drajat yang sedang belajar di SMP Negeri 2 Paciran. Penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Yamane. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya (Sugiyono, 2013, p. 137). Teknik Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2000, p. 158). Teknik Interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Mohamad Ali, 1984, p. 83). Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013, p. 267).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendalaman fikih wanita diikuti oleh para siswi di SMP Negeri 2 Paciran yang tersebar dari beberapa tingkatan kelas mulai dari kelas 7, 8 dan 9. Adapun tingkatan peserta pendalaman kajian fikih wanita terangkum dalam tabel 1

Tabel 1. Data Peserta Pendalaman Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah	Prosentasi
1	7	77	37,20
2	8	65	31,40
3	9	65	31,40
	Jumlah	207	100,00

Informasi yang diperoleh dari para peserta dikelompokkan menjadi 3 rentang kelompok umur berdasarkan pertama kali mengalami haid atau menstruasi. Ketiga kelompok rentang usia tersebut meliputi rentang usia 10-11 tahun , 11-12 tahun dan 12-13 tahun yang tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Data Peserta Berdasarkan Usia Mulai Haid

No	Kelas	10 -11	11-12	12-13	Jumlah
1	7	6	58	13	77
2	8	7	56	2	65
3	9	5	58	2	65
	Jumlah	18	172	17	207

Informasi masa lamanya haid yang dialami para peserta dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Informasi tersebut tersaji dalam tabel 3

Tabel 3. Data Peserta Berdasarkan Lama Masa Haid

No	Lama Masa Haid	Kelas			Jumlah
		7	8	9	
1	1 – 3	6	8	10	24
2	4 - 6	38	28	26	92
3	7 - 9	24	24	20	68
4	10 - 12	5	3	5	13
5	13 - 15	4	2	4	10
	Jumlah	77	65	65	207

Informasi jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama untuk pertama kali mengalami haid tersaji dalam tabel 4

*Tabel 4. Data Peserta Berdasarkan Jenjang Sekolah Mulai Haid*

No	Jenjang Sekolah	Kelas			Jumlah
		7	8	9	
1	SD/MI	6	7	5	18
2	SMP/MTs	71	58	60	189
	Jumlah	77	65	65	207

Para peserta menerima informasi untuk pertama kali mengenal haid dari berbagai sumber yang berbeda-beda. Sumber informasi mengenal haid tersaji dalam tabel 5

*Tabel 5 Data Peserta Menenal Pertama kali Tentang Haid*

No	Sumber Informasi	Kelas			Jumlah
		7	8	9	
1	Orang Tua	30	24	24	78
2	Teman	10	10	8	28
3	Guru	33	26	30	89
4	Orang Lain	4	5	3	12
	Jumlah	77	65	65	207

SMP Negeri 2 Paciran diresmikan oleh Prof Dr. Ir. Wardjiman Djojonegoro Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 30 Agustus 1997. SMP Negeri 2 Paciran terletak di kawasan pantai utara Kabupaten Lamongan tepatnya di Dusun Banjaranyar Desa Banjarwati kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengenal lebih jauh tentang potensi dan permasalahan yang terjadi. Beberapa potensi yang diketahui dapat menjadi bagian dari penyelesaian masalah. Sebelum dilakukan pendalaman kajian fikih dilakukan juga proses wawancara yang melibatkan semua para peserta. Dari wawancara secara mendalam diperoleh banyak informasi tentang pribadi masing masing para peserta.

Pengalaman pengenalan dan pemahaman selama mengalami haid atau menstruasi juga di ceritakan oleh Nafa Khodijah Awwaliyah. Dia mengalami haid ketika duduk di sekolah dasar waktu kelas V. Penuturan disampaikan dalam wawancara di lingkungan sekolah :

Saya mulai haid ketika saya berumur 11 tahun dan masih duduk di Madrasah Ibtidaiyah. Pengalaman pertama kali terasa menakutkan karena belum mengenal sama sekali. Apa yang harus saya lakukan dan bagaimana saya harus berbuat ? Saya mengenal haid dari bapak ibu guru ketika mengajar pelajaran fikih namun saya belum memahami secara keseluruhan. Selama ini ketika saya haid dan bersuci hanya berdasarkan kebiasaan, jika darah tidak keluar, ya... saya keramas , mandi wajib . Hal-hal yang terkait bagi perempuan saya kurang memahami, disamping pelaksanaan praktek dalam pelajaran di sekolah tidak sedetail. Yang mengajar PAI bapak guru, kita -kita malu jika di tanya tentang haid dan bagaimana sebenarnya dalam kondisi haid.

Penuturan pengalaman haid atau menstruasi juga disampaikan oleh Abida Nur Aini. Dia siswi kelas VIII dan mengalami pertama kali haid atau menstruasi ketika duduk di Madrasah Ibtidaiyah kelas VI.

Saya mengenal haid ketika mendapatkan materi pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Perasaan takut dan sedih ketika mengalami pertama kali. Sekarang jika akan haid sudah tahu dan biasanya saya mengalami haid 7-8 hari. Saya tahu bahwa darah yang keluar dari kelamin perempuan ada 3 macam, haid, nifas dan istihadhoh. Untuk yang nifas saya tidak paham karena terjadi bagi ibu-ibu yang melahirkan. Selama ini saya hanya merasakan haid , untuk istihadhah belum begitu tahu karena terjadi ketika setelah 15 hari dari haid terjadi. Saya menjalankan ibadah sholat ketika sudah suci , setelah keramas. Untuk bersuci saya hanya berdasarkan pengalaman saja , ketika darah tidak keluar berarti saya harus keramas. Mengenai bagaimana saya sholat belum banyak mengetahui karena dalam pemikiran saya ketika saya haid berarti saya tidak boleh sholat. Ketika saya sudah suci berarti saya sholat, begitu saja pemahaman saya.

Informasi tersebut menyangkut umur, pertama kali mengenal haid, informasi awal mengalami haid dan apa saja yang dilakukan ketika dalam kondisi haid. Diskusi dilakukan dengan melibatkan guru-guru PAI dan para pejabat dilingkungan SMP Negeri 2 Paciran. Materi pendalaman fikih wanita yang meliputi problematika wanita terkait haid, nifas dan istihada sebagai materi utama. Sedangkan materi tambahan meliputi adab dalam pergaulan dengan laki-laki, adab berbusana muslimah dan cara-cara beribadah. Dr Yusuf Qaradhawi mengungkapkan tentang pembahasan fiqih wanita salah satunya tentang pergaulan pria dan wanita, peran wanita sebagai ibu, anak, istri dan anggota masyarakat (Yusuf Qaradhawi, 2006, p. 15).

Informasi pribadi dari para peserta melalui wawancara sebelumnya sangat membantu dalam kelancaran penyampaian materi workshop. Informasi ini membantu mengenali kondisi sesungguhnya

para peserta baik dari pemahaman maupun pengalaman selama mengalami haid. Metode penyampaian workshop dilakukan dengan penyampaian melalui ceramah, simulasi dan praktek. Fasilitas pendukung penyampaian materi dengan slide presentasi, video dan alat peraga sangat membantu kelancaran workshop.

Hasil wawancara yang disampaikan responden dan didukung oleh informan dari bapak/ibu guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemahaman secara keseluruhan dari responden terhadap pemahaman fikih wanita masih kurang. Anderson menjabarkan beberapa indikator dalam konsep pemahaman yang meliputi : *Interpreting, Exemplifying, Classifying, Inferring* dan *Explaining*. (Ayu Muthia, 2017). Hasil dari wawancara terhadap responden terkait indikator *interpreting* bahwa kemampuan dari responden untuk terkait dengan kemampuan menerjemahkan, menguraikan kata-kata, menggambarkan dan mengklarifikasikan suatu materi tertentu belum dapat dilakukan secara terinci.

Responden belum mampu menjelaskan beberapa pertanyaan yang terkait dengan haid atau menstruasi. Jelaskan pengertian haid atau menstruasi ? Sebutkan macam-macam darah yang keluar dari alat kelamin wanita , jelaskan ! Sebutkan ciri-ciri darah yang keluar dari alat kelamin wanita , jelaskan ! Sebutkan lama waktu darah yang keluar dari alat kelamin wanita , jelaskan ! Berapa lamanya waktu haid, istihadhoh dan nifas ? Berapa lamanya waktu masa suci bagi wani haid , istihadhoh dan nifas ? Bagaimana cara anda menghitung masa suci dari haid ?.

Keraguan dalam menjawab dalam suatu wawancara yang dikemukakan responden nampak sekali, keraguan ini merupakan bagian dari kemampuan sekedar pengenalan haid tapi belum benar-benar memahami secara keseluruhan dari haid atau menstruasi. Kemampuan responden dalam memberikan contoh ( Indikator *Exemplifying* ) dalam praktek bersuci juga masih menunjukkan keraguan. Responden di minta untuk menunjukkan bagaimana cara mengetahui bahwa masa haid akan berakhir sehingga sesegera mungkin untuk segera melaksanakan mandi wajib agar dapat segera melaksanakan sholat dan ibadah-ibadah lainnya.

Responden belum dapat memberikan contoh aktifitas yang dapat dilakukan untuk menjawab pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti untuk mengungkapkan tingkat pemahaman meliputi ; Jelaskan bagaimana anda mengetahui jika masa haid dan nifas anda berakhir ? Apa yang kamu lakukan sebelum melakukan bersuci dari haid dan nifas ? Sebutkan macam-macam mandi wajib bagi seorang muslim atau muslimah ! Sebutkan macam-macam mandi yang disunahkan bagi orang muslim ! Bagaimana anda memastikan bahwa darah haid sudah tidak keluar, jelaskan dalam praktek setiap anda mau melaksanakan mandi wajib ? Sebutkan rukun mandi wajib !

Indikator *Classifying* dalam pemahaman fikih wanita juga masih kurang. Dalam indikator ini responden diminta untuk mengelompokkan aktifitas dalam haid. Beberapa pertanyaan yang diajukan



peneliti namun responden masih ragu dalam menjawabnya. Sebutkan larangan wajib bagi wanita yang mengalami masa haid , istihadhoh dan nifas !, Sebutkan kesunatan bagi wanita yang mengalami masa haid , istihadhoh dan nifas !, Bagaimana hukumnya membaca sholawat, al quran bagi wanita yang mengalami masa haid , istihadhoh dan nifas ? Bagaimana tata cara melakukan mandi wajib ! Sebutkan kesunatan sebelum melakukan mandi wajib ! Apa hukumnya puasa, sholat, zakat sebelum orang melakukan mandi wajib !.

Indikator *Inferring dan Explaining* terhadap pemahaman fikih wanita nampak diminta untuk menyimpulkan dan menjelaskan secara keseluruhan dari pengetahuan tentang fikih wanita. yang dimilikinya. Pada kesimpulan akhir dalam suatu pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk menjawab beberapa pertanyaan penutup.

Beberapa pertanyaan tersebut sangat erat sekali dengan pelaksanaan ibadah sholat. Bagaimana hukumnya wanita melakukan sholat dalam kondisi haid, nifas dan istihadah ? Jika anda waktu mulai haid pada pukul 11.00 siang , sementara waktu dhuhur jam 12.00 WIB bagaimana kamu melaksanakan sholat waktu ketika sudah suci ? apa kamu perlu mengqodho sholat dhuhur, jelaskan ! Jika kamu bersuci pada waktu pukul 11.00 WIB sementara waktu dhuhur jam 12.00 WIB , apakah perlu mengqodho sholat subuh jelaskan ! Jika kamu bersuci pada waktu pukul 11.00 WIB sementara waktu dhuhur jam 12.00 WIB bolehkan kamu membuat niat puasa wajib ( jika bulan romadhon ) pada waktu malam sebelumnya ? Jika kamu mandi wajib waktu shubuh apakah perlu mengqodho sholat isya dan apakah boleh berniat puasa wajib ( jika bulan romadhon )? Jika kamu bersuci pada waktu pukul 17.00 WIB ( menjelang maghrib ) sementara waktu maghrib jam 17.20.00 WIB sholat apa yang kamu lakukan setelah bersuci ?.

Pada akhir pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kebanyakan dari responden mengabaikan pelaksanaan sholat untuk mengqodho atau mengganti sholat yang ditinggalkan. Alasan yang disampaikan respon rata-rata belum memahami atau pemahaman yang sangat kurang sekali.

Beberapa uraian yang disampaikan oleh responden diatas dapat di tarik kesimpulan dalam mengungkapkan kemampuan siswi SMP Negeri 2 Paciran Lamongan dalam hal pemahaman fikih wanita sebelum diadakan praktek pendalaman kajian fikih wanita adalah kurang. Kesimpulan yang diajukan peneliti sesuai dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya “ diduga bahwa pemahaman fikih wanita bagi remaja putri di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan sebelum diadakan praktek pendalaman kajian fikih wanita masih kurang “.

Hasil pemahaman responden sebelum dan sesudah pendalaman kajian fikih berbeda sekali. Beberapa tanggapan yang disampaikan oleh responden selama mengikuti pendalaman kajian fikih wanita memberikan dampak positif bagi responden. Berbagai tanggapan dan harapan positif setelah



mengikuti workshop tercermin dari pernyataan peserta. Alya Fadhila, siswi kelas VII menuturkan pemahamannya :

Saya mulai mengenal haid pertama kali ketika saya di kelas VI SD dan waktu itu umur saya 11 tahun. Selama ini ketika saya haid dan sudah tidak keluar darah saya langsung keramas, tidak mengerti apa dan bagaimana yang saya lakukan. Tetapi setelah saya mengikuti pendalaman haid yang disampaikan ibu Fariha saya menjadi lebih memahami. Sungguh sangat bermanfaat sekali. Sekarang saya menjadi mengerti jika mau mandi saya harus memastikan bahwa darah haid saya sudah benar-benar tidak ada. Untuk membuktikan bahwa darah haid saya tidak keluar, saya pakai kapas..... dan saya colekkan di alat kelamin saya. Saya memastikan bahwa darah haid saya sudah tidak ada baru saya mandi besar.

Renada Syaira, siswi kelas VII, dia menuturkan pengalamannya ketika mengikuti pendalaman materi fikih wanita :

Ini pengalaman pertama kali saya ikuti pendalaman fikih wanita. Selama ini saya menerima materi fikih wanita khususnya bab haid hanya lewat pelajaran PAI di sekolah. Pemberian materi PAI tidak secara keseluruhan dapat di praktekan seperti yang di sampaikan ibu Nusfiah Materinya benar-benar bermanfaat sekali. Selama ini saya hanya memahami jika tidak keluar darah berarti haid saya selesai dan saya keramas, tetapi setelah mengikuti pendalaman materi ini saya lebih memahaminya. Ternyata setelah bersuci saya juga harus mengingat-ingat kembali kapan saya mulai haid dan kapan saya mulai bersuci. Jika dulu saya waktu ashar suci , saya langsung sholat ashar, tetapi sekarang saya harus hati-hati ketika mau sholat. Sholat apa yang harus saya qadla’

Responden sebagian besar memberikan apresitif secara positif terhadap materi yang disampaikan. Wawancara pasca pendalaman setelah materi disambut dengan baik dengan ungkapan ungkapan yang disampaikan dalam wawancara, serta kemampuan menjawab pertanyaan yang disampaikan peneliti. Para responden mampu menjelaskan, menerangkan dan mendikripsikan jawaban atas pertanyaan. Responden mampu mempraktekkan dengan menggunakan alat peraga yang telah disiapkan dalam menjawab pertanyaan. Kemampuan menjelaskan, mengungkapkan, mediskripsikan dan mempraktekkan yang terkait dalam haid dikuasai dengan baik. Kemampuan tersebut menjadi suatu indikator terhadap pemahaman telah dikuasai dengan baik. Kemampuan yang telah dikuasai responden sejalan dengan hipotesis yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya bahwa “pemahaman fikih wanita bagi remaja putri di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan sesudah diadakan praktek pendalaman kajian fikih wanita baik sekali”

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan , maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan siswi SMP Negeri 2 Paciran Lamongan dalam hal pemahaman fikih wanita sebelum diadakan praktek pendalaman kajian fikih wanita adalah kurang.

2. Kemampuan menjelaskan, mengungkapkan, mendeskripsikan dan mempraktekkan yang terkait dalam haid dikuasai dengan baik. Kemampuan tersebut menjadi suatu indikator terhadap pemahaman telah dikuasai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdubrohim, A. (2022). Environment Conservation in Pressing Climate Change Environmental Fiqih and Islamic Law. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 2033–2039. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.3804>
- Ainiatul Mualimah, Nur Hasan, I. M. (2021). Implementasi Progam Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Di MTs. Nahdlatul Ulama Ngantang Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(7), 202–207.
- Al-maghribi bin as-Said al-maghribi. (2004). *Begini seharusnya mendidik anak.* , Darul Haq.
- Ayu Muthia. (2017). *Analisis Pemahaman Masyarakat Kecamatan Medan Johor Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan.* Universitas Sumatera Utara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Faliyandra, F., Hasanah, L., Safiatun, N., Akmaliah, L., & Ilmiyah, K. (2021). Dampungan Pemahaman Fiqih Wanita: Pengetahuan Tentang Darah Haid di Desa Semabung. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 303–318. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v3i2.1445>
- Gibtiah. (2016). *Fiqh Kontemporer.* Prenadamedia Grup.
- Hasanah, U. (2015). *Relevansi Materi Fiqhun Al-Nisa ' Dalam Kitab Risalatul MaHid Dengan Perkembangan Anak SD/MI.* STAIN Ponorogo.
- Husein, Muhammad. (2020). *Fiqh Perempuan.* LKis.
- Jamaludin. (2015). *Pembelajaran Perspektif Islam.* Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan.* PT. Rineka Cipta.
- Masri. (2019). The Existence of Women's Aurat in Fiqh. *Jurnal Al-Qadau: Peradilan Dan Hukum Keluarga Islam*, 6(1), 15–24. <https://doi.org/10.24252/al-qadau.v6i1.7527>
- Miftachul Ulum. (2013). *Mahir Analisa Data SPSS Statistical Product, Service Solution.* Yogyakarta: Ghaneswara.
- Miftachul Ulum. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren: Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 20–37.

- Miftachul Ulum. (2020). *Basic Statistic With Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* (1 ed.). Lamongan: CV. Pustaka Ilalang.
- Mohamad Ali. (1984). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*,. Angkasa.
- Namora Lumongga Lubis. (2013). *Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reproduksi Ditinjau Dari Aspek Fisik Dan Psikologinya*. Kencana Perdana Media Group.
- Nur Azizatus Solikhah , Rosichin Mansur, M. E. N. (2020). Strategi Pembelajaran Guru Risalatul Mahid Dalam Membangun Pemahaman Materi Istihadhah Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Merjosari Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10), 104–113.
- Romdlon, A. (2015). Pemahaman Tentang Taharah Haid Nifas dan Istihadah: Studi Kasus Ibu-Ibu Jama'ah Muslimat Yayasan Masjid Darussalam Tropodo Sidoarjo. *Justicia Islamica*, 12(1), 80–104. <https://doi.org/10.21154/justicia.v12i1.260>
- Saniyah Nikmatul. (2019). *Peningkatan Pemahaman Fiqih Wanita Melalui Program Keputrian*. IAIN Ponorogo.
- Sayuti Thalib. (2009). *Hukum Kekeluargaan Indonesia*. UI Press.
- Shofiyatul Alimah. (2021). *Analisis Kitab Risalatul Mahid Karya Masruhan Ihsan Dan Relevansinya Dengan Materi Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah*. IAIN Ponorogo.
- Sudarsri Lestari, Endhang Suhilmiati, & Erisy Syawiril Ammah. (2021). Kajian Fiqih Wanita Tentang Taharah Haid Pada Siswa Mi Al Ihsan Banyuwangi. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(2), 86–91. <https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i2.17031>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (19th ed.). CV. Alfabeta.
- Suryati Romauli, A. V. V. (2011). *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Nuha Medika.
- Syaikh Kamil Muhammad. (2001). *Uwaidah, Fiqih Wanita*,. Pustaka Al- Kautsar.
- Yusuf Qaradhawi. (2006). *Fiqih Wanita*. Penerbit Jaba.
- Zarkasji Abdul Salam, O. F. S. (1986). *Pengantar Ilmu Fiqh-Ushul Fiqh*,. CV. Bina Usaha.